

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki cakupan yang sangat luas baik dari segi subjek, objek, maupun aktivitasnya. Perkembangan pariwisata yang semakin pesat disebabkan karena kebutuhan manusia untuk berekreasi semakin meningkat. Dengan berbagai sarana dan prasarana menunjang kegiatan pariwisata bermunculan, tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Dalam perekonomian pariwisata merupakan alat vital penggerak perekonomian masyarakat.

Menurut Pleanggra (2012) pariwisata adalah salah satu sektor pendapatan negara yang mampu mendongkrak perekonomian dengan cepat dalam beberapa aspek seperti: ketersediaan lapangan kerja, dan menciptakan efek pengganda pada industry ekonomi kreatif dan pengurangan kemiskinan di kawasan pariwisata tersebut. Pariwisata dalam dunia yang serba modern ini bukan sekedar kebutuhan primer saja melainkan menjadi suatu cara masyarakat modern untuk memenuhi kebutuhannya taraf serta gaya hidup masyarakat di era globalisasi ini, konsumen membutuhkan produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan dan kesenangan.

Konsep *wisatawan* berasal dari bahasa sansekerta yaitu *wisata* yang berarti *perjalanan* atau *travel* dalam bahasa Inggris. Jadi orang yang melakukan perjalanan dalam penertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan seorang *traveler* karena dalam bahasa Indonesia sudah lazim dengan menggunakan akhiran *wan* untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya, jabatannya dan kedudukannya. Jadi kata

wisatawan dalam beberapa hal berbeda dengan *tourist* dalam bahasa Inggris (Soekadijo, 2000).

Hal tersebut dapat dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an, seperti yang terdapat pada surah Ar-Ra'd ayat 11:

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا وَحَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S: Ar-Ra'd (13): 11)

Menurut Nurjaya (2014) pemberlakuan liberalisasi perdagangan barang dan jasa bertujuan untuk menghilangkan hambatan dalam aktifitas perdagangan, yang meliputi: transaksi perdagangan barang dan jasa, sumber daya modal (investasi) dan pergerakan manusia. Kemudahan dan kebebasan ini yang menjadi pendorong masyarakat modern untuk melakukan konsumsi jasa dalam bentuk aktifitas perjalanan wisata. Globalisasi ekonomi telah memperluas jangkauan kegiatan ekonomi khususnya pada sektor pariwisata dunia dengan berkurangnya batas-batas antar negara menjadikan banyak turis dengan mudah pergi berlibur maupun mengunjungi negara-negara lainnya. Oleh karena itu, sektor pariwisata berpeluang besar untuk menjaga atau bahkan ikut aktif berperan dalam pertumbuhan perekonomian negara yang bersangkutan.

TABEL 1.1

Kedatangan Wisatawan Internasional Pada Wilayah ASEAN Tahun 2013-2017

No	Negara	Kedatangan Wisatawan Asing (dalam ribu)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Thailand	15.936	24.810	29.923	32.588	35.381
2	Indonesia	7.003	9.435	9.963	11.072	12.948
3	Malaysia	24.557	27.437	25.721	26.757	25.948
4	Filipina	3.520	4.833	5.361	5.967	6.621
5	Vietnam	5.050	7.960	7.944	10.013	12.922
ASEAN		102.199	105.084	108.904	110.830	120.362

Sumber: World Tourism Organization (WTO), 2021

Data diatas merupakan kedatangan wisatawan asing pada negara ASEAN dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2017, berdasarkan pada data diatas tahun 2013 hingga tahun 2017 kedatangan wisatawan asing terus bertambah dari 102.199 ribu wisatawan hingga 120.362 ribu wisatawan pada tahun 2017. Thailand menempati posisi pertama sebagai negara dengan kedatangan wisatawan asing tertinggi dari negara-negara ASEAN lainnya dengan jumlah kedatangan 35.381 ribu orang pada tahun 2017.

TABEL 1.2

Kontribusi sektor Pariwisata Terhadap GDP Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Negara-Negara ASEAN Tahun 2013-2017

Tahun	Kontribusi Langsung Terhadap GDP (miliar USD)	Total Kontribusi Terhadap GDP (miliar USD)	Investasi (miliar USD)	Penyerapan Tenaga Kerja (dalam ribu 000)
2013	111.2	268.3	44.9	12,254.0
2014	114.4	277.7	45.6	12,571.6
2015	116.9	285.4	45.0	13,418.0
2016	124.8	305.2	45.7	13,982.1
2017	135.8	329.5	48.8	14,456.9

Sumber: World Travel and Tourism Council (WTTC), 2021

Tabel diatas memperlihatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap kinerja perekonomian di Asia Tenggara. Pada tahun 2013 sampai 2017 kontribusi langsung sektor pariwisata terhadap GDP secara terus meningkat dari USD\$ 111.2 milyar pada tahun 2013 menjadi US\$135.8 milyar pada tahun 2017. Untuk kontribusi pariwisata

terhadap total GDP juga meningkat dari US\$268.3 milyar pada tahun 2013 menjadi US\$329.5 milyar pada tahun 2017, diperkirakan pada tahun 2028 total kontribusi sektor pariwisata akan meningkat sebanyak 5.5% menjadi US\$598.3 milyar (13.0% dari GDP).

TABEL 1.3

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Total GDP Pada Negara-Negara ASEAN Terpilih 2015-2017

No	Negara	Total GDP (miliar USD \$)			Growth (%)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Indonesia	53,7322	55,3584	58,8822	5,2	3,0	6,4
2	Malaysia	38,0777	40,6962	41,8676	-0,664	6,9	2,9
3	Filipina	53,385	61,1676	66,3209	24,3	14,6	8,4
4	Thailand	82,7743	89,6332	95,0045	15,9	8,3	6,0
5	Vietnam	17,904	19,0468	20,6056	7,7	6,4	8,2

Sumber: World Travel & Tourism Council (WTTC), 2021

Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP (*gross domestic product*) di negara-negara ASEAN dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan secara terus menerus sari tahun ke tahun. Selain berkontribusi terhadap pendapatan nasional, sektor pariwisata juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor pariwisata merupakan sebuah sektor yang didukung oleh berbagai usaha terutama usaha yang menghasilkan produk jasa, transportasi, penginapan, makanan, dan lain sebagainya yang pada akhirnya peningkatan produksi secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah dari angkatan kerja yang menganggur akan berkurang.

Pariwisata secara langsung melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Pariwisata akan terus berkembang sesuai

dengan perkembangan dan pendapatan masyarakat yang berkeinginan untuk berwisata.

Pengembangan pariwisata banyak mendatangkan manfaat bagi perekonomian apabila direncanakan dan disusun dengan baik. Dampak yang ditimbulkan dalam perekonomian yaitu:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Nilai properti meningkat.
4. Fasilitas pelayanan masyarakat meningkat.

Disamping itu dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal menurut Cohen (1984) yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dampak terhadap kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap harga-harga.
5. Dampak terhadap distribusi keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
7. Dampak terhadap pembangunan.
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Meningkatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di negara-negara ASEAN terdapat suatu permasalahan yang dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan negara yaitu adalah kemiskinan. Salah satu usaha

untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan melakukan pembangunan yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro poor development*) dalam beberapa tahun ini telah menjadi perhatian penting dalam agenda pembangunan global. *Pro poor tourism* merupakan metode dengan strategi yang berfokus untuk meningkatkan kegiatan pariwisata sehingga mampu memberikan keuntungan ekonomis bagi orang miskin (Harrison, 2008).

Orientasi pembangunan pariwisata yang mendorong usaha-usaha pengurangan kemiskinan dituangkan dalam konsep "*pro poor tourism development*". Konsep ini dipandang akan sangat efektif untuk membantu dalam usaha pengurangan kemiskinan hal ini dikarenakan pariwisata yang memiliki keterkaitan lintas sektor dan lintas usaha (Putra, 2015). Melihat fenomena yang terjadi mengenai kinerja sektor pariwisata bagi kemiskinan di negara-negara ASEAN, menjadikan para pemangku kebijakan terkait terus berupaya membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kehadiran pemerintah dalam pengembangan pariwisata melalui regulasi penanaman modal akan meningkatkan investasi pada sektor pariwisata dan memberikan manfaat pada masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Pada tahun 1981 diadakan *ASEAN Tourism Forum* (ATF) sebagai forum yang mendiskusikan pengembangan pariwisata di negara-negara ASEAN yang mendiskusikan potensi yang besar pada sektor pariwisata di negara-negara ASEAN. Sehingga pada tahun 2002 terjadilah kesepakatan yaitu *ASEAN Tourism Agreement* (ATA) dengan tujuan meningkatkan industri pariwisata dengan investasi dan promosi demi meningkatkan pertumbuhan sosial dan ekonomi dikawasan ASEAN.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nida Shah dan Syed Ali Raza (2017) dengan judul “Tourism Growth and Income Inequality: Does Kuznets Curve Hypothesis In Top Tourist Arrival Countries”. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan data sekunder dari tahun 1995 sampai dengan 2015. Dengan menggunakan data panel dan hipotesis kurva Kuznets. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kedatangan wisatawan dengan tingkat ketimpangan pada 43 negara tujuan pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan 1% dalam pendapatan pariwisata dan keterbukaan perdagangan meningkatkan pendapatan masing-masing sebesar 0,450% dan 0,070%. Sedangkan peningkatan 1% PDB perkapita dan FDI dapat menurunkan ketimpangan pendapatan masing-masing sebesar 0,306% dan 0,168%. Selanjutnya semua variabel signifikan mempengaruhi pendapatan kecuali untuk investasi keterbukaan perdagangan yang memiliki efek tidak signifikan. Pada 43 negara tujuan pariwisata memiliki hubungan positif dan signifikan antara pariwisata dengan ketimpangan.

Berdasarkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adi Yulianto dan Dody Harris Darmawan (2016) yang berjudul “Peluang Pariwisata Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder menggunakan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata dan pendapatan perkapita terhadap penurunan kemiskinan pada 30 provinsi di Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan 2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan, dimana kenaikan 1% kontribusi pada

sektor pariwisata dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan sebesar 0,005%.

Penelitian yang berjudul “Multivariate Granger Causality Among Tourism, Poverty And Growth in Madagascar” yang dilakukan oleh Hanitra Rakotondramaro dan Louisa Andriamsy (2016). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan analisis yang digunakan adalah *granger causality* berbasis ECM (*error correction mechanism*) dengan alat SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat kemiskinan di Madagascar selama periode 1988 sampai dengan 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengembangan pariwisata memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, namun hubungan pertumbuhan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan dengan kemiskinan di Madagascar.

Penelitian yang berjudul “Panel Evidence On The Impact Of Tourism Growth On Poverty, Poverty Gap And Income Inequality”. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, dan analisis regresinya menggunakan *Vector Autoregression Panel*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh pertumbuhan pariwisata terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di 13 negara tujuan pariwisata periode 1995 sampai dengan 2012. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan pariwisata dapat mengurangi jumlah penduduk miskin namun tidak mengurangi jumlah ketimpangan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian yang berjudul “Analisis Peran *Pro-Poor Tourism* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Wisata Pesanggrahan Purwakarta”. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sampling jenuh dengan membagikan kuisioner ke masyarakat miskin setempat dan observasi secara langsung terhadap kepala keluarga (KK) yang termasuk kriteria miskin. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui sejauh mana peran *pro-poor tourism* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa pariwisata pesanggrahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pro poor tourism terhadap kemiskinan di desa pariwisata terkait hanya 33 KK dari 122 KK yang memiliki hunian tetap dan 27.78% atau 5 KK pasca desa tersebut dijadikan desa pariwisata masih menganggur. Adapun pendapatan masyarakat yang berada diantara Rp. 200.000/bulan pada saat desa belum menjadi desa pariwisata sebesar 65% atau 79 KK dari semua total KK yang tergolong miskin, namun setelah menjadi desa pariwisata terjadi penurunan sebesar 43.4% menjadi 45 KK.

Dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI NEGARA ASEAN TAHUN 2009 – 2019”**.

B. Batasan Masalah

1. Variabel investasi pada sektor pariwisata, penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata, dan jumlah konsumsi domestik wisatawan merupakan variabel bebas (X). Ketiga hal tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan, sebagai variabel terkait (Y).
2. Penelitian ini hanya meneliti wilayah negara – negara ASEAN terpilih pada priode 2009-2019.
3. Penelitian ini hanya mengkaji mengenai bagaimana hubungan investasi, penyerapan tenaga kerja, dan konsumsi wisatawan pada sektor pariwisata dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat investasi pada sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan pada lima negara di ASEAN periode tahun 2009-2019?
2. Bagaimana pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan pada lima negara di ASEAN periode tahun 2009-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat konsumsi wisatawan domestik dan asing terhadap tingkat kemiskinan pada lima negara di ASEAN periode tahun 2009-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat investasi pada sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di lima negara ASEAN priode tahun 2009-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di lima negara ASEAN periode tahun 2009-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat konsumsi wisatawan domestik dan asing terhadap tingkat kemiskinan di lima negara ASEAN periode tahun 2009-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis,

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pariwisata terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN.

2. Bagi pemerintah,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah pusat guna menjadi pertimbangan saat mengambil kebijakan dalam upaya pengembangan pariwisata dalam rangka pengurangan kemiskinan.

3. Bagi pelaku industri pariwisata,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pelaku usaha di industri pariwisata dalam menganalisa guna membangun industri pariwisata di ASEAN.